

SKRIPSI

**KONSELING SEBAYA SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENGATASI MASALAH AKADEMIK PADA SISWA SMP
NEGERI 2 PINRANG**



OLEH

**HASTINA
17.3200.035**

**PROGRAM STUDI BIMBINGANKONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**KONSELING SEBAYA SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENGATASI MASALAH AKADEMIK PADA SISWA SMP
NEGERI 2 PINRANG**



OLEH

**HASTINA
17.3200.035**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H


PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hastina
Judul Skripsi : Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Siswa Di SMP NEGERI 2 Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.035
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-1432/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I.

NIP : 197507042009011006



Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag.

NIP : 195708151985121001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah





Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311 99203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Hastina
Judul Skripsi : Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Pinrang
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.035
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare B-1432/In.39.7/PP.00.9/06/2021
Tanggal Kelulusan : 25 juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I. (Ketua) 
Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag. (Sekretaris) 
Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) 
Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Anggota) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311 99203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Raoda dan Ayahanda Mustafa tercinta dimana dengan dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I dan Bapak Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa. Ibu Emilia Mustary, M.Psi sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.

3. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan masukan dan arahnya untuk perbaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Februari 2023

Penulis

HASTINA
NIM: 17.3200.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hastina
NIM : 17.3200.035
Tempat/Tgl. Lahir : Leppangang, 26 Januari 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya siap menerima segala bentuk sanksi dan konsekuensinya.

Parepare, 23 Februari 2023

Penyusun,



HASTINA
NIM: 17.3200.035

ABSTRAK

HASTINA, *Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMPN 2 Pinrang (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Abd. Rahman Fasih)*

Konseling Sebaya merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada sebaya atau sesamanya yang mengalami masalah atau mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadiannya yang dilakukan oleh orang-orang non profesional pilihan dan telah dilatih oleh konselor ahli atau profesional. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang : 1) Bagaimana proses yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMPN 2 Pinrang dengan menggunakan konseling sebaya sebagai media?. 2) Apa manfaat adanya konseling sebaya bagi siswa SMPN 2 Pinrang ?

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif bersifat studi kasus yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Proses konseling sebaya yang digunakan oleh konselor sebagai media untuk mengatasi masalah siswa SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dengan memberitahukan kepada siswa yang telah menuntaskan nilai dalam suatu mata pelajaran agar sekiranya membantu teman yang nilainya tidak lengkap dengan mengelompokkan siswa yang memiliki masalah yang sama dan sesuai tingkatnya. 2) Manfaat dari adanya konseling sebaya bagi siswa di SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa berupa permasalahan kelengkapan nilai serta perkelahian antara siswa, manfaat lainnya bagi siswa yang dulunya malas, sering bolos atau kehadirannya tanpa keterangan beralih menjadi lebih rajin dan memperhatikan kehadirannya.

Kata Kunci : *Konseling Sebaya, Konseling Kelompok, Bimbingan Kelompok*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Bimbingan Kelompok	12
2. Teori Konseling.....	18
3. Konseling Sebaya	28
C. Tinjauan Konseptual.....	34
1. Media.....	34
2. Fungsi Media Dalam Konseling.....	36
3. Pengertian Akademik	37

D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis Dan Sumber Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Analisis Data	52
1. Proses Yang Digunakan Oleh Konselor Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Pinrang Dengan Menggunakan Konseling Sebaya Sebagai Media.....	52
2. Manfaat Adanya Konseling Sebaya Di SMP Negeri 2 Pinrang.....	62
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan kerangka pikir	41
Dokumentasi	Foto dengan narasumber	93



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dan Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	79
2	Izin Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Pinrang	80
3	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 2 Pinrang	81
4	Pedoman Wawancara	82
5	Keterangan Wawancara	85
6	Dokumentasi	93
7	Biografi Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sekolah menjadi sarana lembaga sosial dalam memberikan pendidikan baik secara langsung maupun secara formal. Sekolah juga merupakan tempat bagi remaja untuk berkembang dan mengetahui kecerdasan maupun kemampuan yang mereka punya. Selain itu bagi pelajar remaja atau siswa, sekolah dijadikan sarana berkumpul dengan teman yang relatif memiliki umur dan sifat yang sama.

Siswa atau pelajar remaja yang dimaksud ialah penduduk yang berusia 10-19 tahun menurut WHO, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, penduduk kategori remaja itu direntang usia 10-18 tahun, dan menurut BKKBN penduduk kategori remaja itu direntang usia 10-24 tahun yang belum menikah.

Pada masa peralihan, siswa remaja memiliki tempramental dan labil dalam mengambil keputusan. Oleh karenanya peran orang tua serta guru sangatlah penting bagi perkembangan emosionalnya. Namun, kebanyakan siswa remaja lebih dekat dengan teman sebayanya sehingga kebanyakan siswa remaja menceritakan atau berbagi masalah dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua atau gurunya, baik itu masalah pribadi maupun akademik. Karena bagi mereka, teman sebaya mampu mengerti keadaannya dibandingkan dengan orang dewasa, dan juga teman sebaya mampu memberi dukungan pada anak remaja yang lain untuk mengatasi masalahnya.

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kehidupan remaja lainnya, baik itu memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dari hasil observasi yang penulis lakukan disekitar lingkungan, bisa diambil sebagai gambaran

negatif ketika para anak remaja suka berkumpul untuk bermain game, dan tidak sedikit anak remaja yang menggunakan kata-kata yang kasar atau kotor, frontal dan tidak enak didengar. Namun, tak semua kelompok anak remaja memiliki pengaruh buruk, ada juga kelompok anak remaja yang senantiasa saling mengajak dalam kebaikan, seperti saling mengajak ke masjid atau mengaji.

Menurut Hurlock, “salah satu permasalahan remaja yang tersulit adalah masalah sosial”. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Hal terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Penyesuaian sosial didasarkan pada sikap empati yang ada dalam diri remaja. Sikap empati mampu mengajarkan individu dalam memahami alur pemikiran dan apa yang diperlukan oleh teman sebaya.¹

Kesimpulannya adalah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kehidupan anak remaja lainnya, mempengaruhi kepribadiannya dan juga pola pikirnya baik itu positif atau negatif. Namun peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam mengelola dan mengawasi lingkungan pertemanan anak remajanya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karenanya, metode Konseling Sebaya digunakan oleh guru atau pembimbing agar bisa membantu anak remaja mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapinya.

¹Ni Made Rahmi Suryawati, *Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa*, (Bandung, 2016), Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 16, no. 2, h. 203.

Permasalahan anak remaja kini kian kompleks dikarenakan munculnya pandemi covid-19 di Indonesia sejak tahun 2020 atau sejak tanggal 2 Maret 2020, dimana kasus pertama covid-19 terdeteksi di Indonesia, hal ini di ungkapkan oleh presiden Indonesia Ir Joko Widodo dalam siaran persnya. Pertanggal 8 Mei 2020, ada 12,776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 Provinsi. Walaupun demikian, studi model memperkirakan bahwa dari semua kasus infeksi, hanya 2 persen saja yang dilaporkan.²

Penyebaran virus corona pada mulanya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu karena para pekerja banyak yang diliburkan, pabrik-pabrik menghentikan pengoperasian, serta daya beli masyarakat sangat rendah. Akan tetapi kini dampaknya juga sangat dirasakan oleh dunia pendidikan. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19), maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Seiring dengan pemberlakuan belajar mengajar online atau daring ini, timbul permasalahan-permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh siswa sekolah, mulai dari penggunaan alat pendukung pembelajaran online berupa gadget dan laptop, biaya tambahan untuk pembelian kuota, dan materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh siswa sekolah. Penggunaan alat komunikasi berupa gadget dan laptop membuat sebagian anak sekolah

²Channel News Asia, "Indonesia's Health System on the Brink as Coronavirus Looms", 25 Maret 2020.

mengesampingkan belajarnya dan mementingkan atau mengutamakan bermain game online atau sekedar menonton video. Tidak sedikit dari mereka rela mengelabui orang tuanya untuk kepentingan bermainnya.

Setelah lebih dari satu tahun pemberlakuan sistem belajar mengajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh, kini pemerintahan mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembelajaran tatap muka atau langsung bagi instansi pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut berupa pemberlakuan sistem ganjil-genap menurut absen siswa-siswi dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK. Syarat lainnya berupa vaksinasi bagi civitas pendidikan, baik dari guru hingga siswa sekolah guna untuk menanggulangi penyebaran virus pandemi.

Sehubungan dengan kembalinya sistem tatap muka bagi siswa sekolah, tidak lepas dari masalah akademik yang dihadapi oleh siswa. Salah satu permasalahan dalam akademik siswa yaitu menurunnya minat belajar yang berdampak pada hasil studi siswa yang dideteksi oleh guru di SMPN 2 Pinrang. Masalah tersebut termasuk prokrastinasi akademik.

Sebagai seorang konselor dalam dunia pendidikan, guru BK dianggap mampu dan disegani oleh siswa sehingga guru BK diberikan tanggung jawab dalam mengatasi masalah siswanya. Dalam penanganannya, Konselor atau Guru BK di SMPN 2 Pinrang menggunakan metode konseling sebaya sebagai salah satu teknik atau media untuk membantu mengatasi masalah akademik pada siswa maupun masalah pribadi siswanya.

Berangkat dari penjelasan dan latar belakang di atas, menggugah minat penulis untuk lebih mengetahui mengenai metode konseling sebaya yang digunakan oleh guru BK atau konselor di SMPN 2 Pinrang, baik tata cara atau teknik serta efektifitas dari metode tersebut. Judul penelitian yang

penulis angkat yaitu : Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMPN 2 Pinrang.

B. Rumusan masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah dituliskan, maka peneliti merumuskan masalah untuk dikaji dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana proses yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMPN 2 Pinrang dengan menggunakan konseling sebaya sebagai media?
2. Apa manfaat adanya konseling sebaya bagi siswa SMPN 2 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses yang digunakan oleh konselor dalam mengatasi masalah akademik siswa SMPN 2 Pinrang dengan menggunakan metode konseling sebaya
2. Untuk mengetahui manfaat dari adanya konseling sebaya bagi siswa SMPN 2 Pinrang.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana proses yang digunakan oleh konselor dalam metode konseling sebaya untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMPN 2, serta manfaat dari adanya konseling sebaya bagi siswa SMPN 2 Pinrang agar dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan, referensi atau sumber rujukan bagi penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, khususnya bagi para Mahasiswa agar lebih mengetahui bagaimana proses yang digunakan oleh konselor dalam metode konseling sebaya untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMPN 2 serta pengaruh dari adanya konseling sebaya bagi siswa SMPN 2 Pinrang agar bermanfaat dan dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan, referensi atau sumber rujukan bagi penelitian yang relevan, bagi pembaca terkhususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, dalam penelitian ini terdapat salah satu metode bimbingan dan konseling yang suatu waktu dapat diterapkan untuk menangani masalah klie

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian penulis terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Konseling Sebaya sebagai Media untuk Mengatasi Masalah Akademik Siswa di SMPN 2 Pinrang”.

Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Puji Astiti, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi Di MAN 2 Yogyakarta).³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling sebaya untuk menuntaskan masalah siswa, dan mengetahui faktor penghambat efektivitas dari konseling sebaya tersebut.

Penelitian tersebut merupakan sebuah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Melalui metode tersebut, dapat memberikan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai masalah yang ada dan dapat dianalisis kemudian diberikan solusi. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan atau kegiatan

³ Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi Di MAN 2 Yogyakarta)*, (Yogyakarta : 2015).

dari objek yang diteliti lalu kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan dan pengentasan masalah.

Selain teknik observasi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau *interview* guna menggali informasi lebih untuk kepentingan penelitian. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: proses pelaksanaan konseling sebaya (*peer counseling*) di MAN Yogyakarta II dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Pemilihan calon konselor sebaya,
- 2) Pembekalan calon konselor sebaya, dan
- 3) Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya.⁴

Adapun persamaan penelitian dari Shofi Puji Astiti tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu terletak pada landasan teoritis yang digunakan oleh Shofi Puji Astiti yang akan menjadi landasan konseptual penulis. Objek penelitiannya merupakan siswa dari sekolah yang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke usia remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Puji Astiti merujuk pada permasalahan pribadi siswa yang mempengaruhi akademiknya, sementara penelitian yang penulis lakukan hanya merujuk pada metode konseling sebaya yang digunakan oleh konselor atau guru BK sebagai media untuk mengatasi masalah akademik siswa.

⁴ Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, (Yogyakarta : 2019), *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, h.260.

2. Penelitian oleh Wahidin, yang berjudul “Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kasus Kenakalan dan Kesulitan Belajar Siswa MAN 2 Metro Kota Metro”.⁵ Penelitian ini mencoba mengidentifikasi tentang bentuk manajemen bimbingan dan konseling, kasus dan kesulitan belajar beserta penanggulangannya, dan efektivitas bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kasus kenakalan dan kesulitan belajar siswa di MAN 2 Metro, Kota Metro. Dari tesis ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa : manajemen (BK) MAN 2 Metro Kota Metro baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan sudah baik, namun sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam perlu mempertimbangkan pelaksanaan (BK) yang Islami.

Bimbingan konseling (BK) MAN 2 Metro masih cenderung bersifat *klinis therapeutic* atau menggunakan pendekatan kuratif, belum bersifat pengembangan atau *developmental* dan pencegahan atau preventif. Namun efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling MAN 2 Metro adalah baik dengan pencapaian 79,0%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari empat bidang bimbingan dan tujuan jenis layanan sudah dapat tercapai dengan baik dan dapat meredam terjadinya kasus kenakalan dan kesulitan belajar siswa MAN 2 Metro Kota Metro.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin, mencakup kasus kenakalan dan kesulitan belajar siswa, sementara penelitian ini lebih pada menuntaskan permasalahan siswa baik dari pribadi, belajar, sosial, dan karirnya.

⁵ Wahidin, *Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kasus Kenakalan dan Kesulitan Belajar Siswa MAN 2 Metro Kota Metro*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009.

3. Penelitian Mirnani Denta Athiyah Uchtiyani, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.⁶ Judul penelitian *Konseling Sebaya untuk Menurunkan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Kelas XI*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling sebaya dalam menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa SMA kelas XI, yang dilakukan dan dipublikasikan pada tahun 2019.

Pengertian sederhana dari kata “prokrastinasi” ialah kebiasaan menunda tugas atau pekerjaan. Dalam hal ini menyangkut tentang kebiasaan siswa sekolah dalam menunda tugas yang diberikan oleh guru sehingga mempengaruhi nilainya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain kuasi eksperimen. Desain kuasi eksperimen dapat pula disebut eksperimen semu (*quasi-experimental*) yaitu eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol (Latipun, 2015). Prosedur di dalam penelitian ini ada 3 yaitu : Tahap pra lapangan, Tahap pelaksanaan (try out atau uji coba), dan Analisa data.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya konseling sebaya dapat menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Kabupaten Gresik.

Perubahan perilaku yang didapat dari hasil penelitian ini adalah siswa sudah memulai mengerjakan semua tugas baik itu sulit maupun yang mudah

⁶ Mirnani Denta Athiyah Uchtiyani, *Konseling Sebaya untuk Menurunkan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Kelas XI*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

dan lebih memperhatikan guru, serta tidak lagi malu untuk mempertanyakan hal yang tidak mereka mengerti.

Adapun persamaan dari penelitian Mirnani Denta Athiyah Uchtiyani dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai pengaruh konseling sebaya terhadap siswa yang memiliki masalah akademik di sekolah.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Mirnani Denta Athiyah Uchtiyani menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian eksperimen. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif.

B. Tinjauan Teoritis

1. Bimbingan kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

“Guidance” atau akar katanya “guide” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan. Adapun yang dimaksud dengan teori tersebut ialah :

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berlanjut, sistematis, terencana, dan terarah kepada suatu tujuan. Jadi aktivitas bimbingan bukanlah aktivitas yang dilakukan secara waktu tertentu atau sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal-asalan atau serampangan.
- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam artian bahwa bimbingan adalah aktivitas yang bernuansa sukarela dan tidak ada unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing (konselor) maupun dari pihak yang dibimbing (konseli). Dengan kata lain dalam proses

pelaksanaan konseling aktivitas yang muncul adalah suasana kerja sama antara konselor dan konseli yang telah disepakati atau ditetapkan bersama menuju ke arah yang telah ditetapkan yaitu perkembangan potensi konseli yang lebih optimal.

- 3) Bimbingan adalah bimbingan untuk semua, “guidance for all”. Statemen ini dalam artian bahwa bimbingan diberikan kepada setiap individu yang membutuhkan dalam proses perkembangannya, yaitu individu yang ada di lembaga pendidikan maupun luar lembaga pendidikan, laki atau perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua atau lansia. Bahkan dikatakan program bimbingan dan konseling komprehensif diperuntukkan bagi siswa, orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya secara berimbang tanpa membedakan jenis kelamin, ras, etnik, latar belakang budaya, disabilitas, struktur keluarga, dan status ekonomi.
- 4) Bantuan yang diberikan dalam kegiatan bimbingan itu bertujuan agar individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini merupakan tujuan umum dari kegiatan bimbingan dan konseling yaitu agar individu (konseli) yang dibimbing secara optimal dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya; yakni dapat memahami, menerima, mengarahkan, dan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- 5) Sasaran dan fokus bimbingan adalah tercapainya kemandirian individu ; yaitu tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya. Keserasian pribadi-lingkungan menjadi dinamika sentral keberfungsian individu (konseli). Dengan kata lain di dalam transaksi individu dengan

lingkungan terjadi proses perkembangan, perubahan, perbaikan, dan penyesuaian perilaku yang terarah kepada pengembangan kemampuan mengendalikan proses sistem yang cukup kompleks.

- 6) Tujuan yang telah dipaparkan di atas dapat dipaparkan dengan berbagai pendekatan, teknik, dan pendekatan baik secara individual maupun kelompok. Orientasi kegiatan bimbingan adalah pribadi individu yang unik dengan segala ciri dan karakteristiknya yang berbeda dengan individu lainnya. Berbagai media dan teknik layanan bimbingan seperti bahan-bahan, alat dan latihan-latihan dapat digunakan dalam berinteraksi dengan konseli dalam proses bimbingan (Winkel, 2004).
- 7) Penggunaan berbagai jenis media dalam aktivitas bimbingan hendaknya dilaksanakan dalam suasana naungan yang formatif, yang dalam budaya ketimuran (Indonesia) suasana ini dikenal dengan istilah Tutwuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, dan Ingarso Sung Tulodo. Seluruh suasana naungan biasanya diwarnai oleh suasana akrab, saling menghormati, saling mempercayai, tanpa pamrih dan berasaskan pada norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- 8) Untuk melaksanakan aktivitas bimbingan yang efektif dan efisien hendaknya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian, keterampilan dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Hal ini bermakna bahwa aktivitas layanan tidak bisa dilakukan sembarang orang atau siapa saja, sebab layanan bimbingan menuntut para pembimbingnya mempunyai syarat-syarat dan kualifikasi tertentu. Dengan kata lain karena layanan bimbingan merupakan suatu profesi, maka personal pelaksana

profesi ini harus memiliki kompetensi pribadi, pendidikan, pengalaman dan keterampilan tertentu.⁷

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan bantuan, baik itu berupa informasi atau penyelesaian masalah yang ada dalam kelompok sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Smith bimbingan ialah suatu proses layanan yang di berikan kepada individu dalam membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat pilihan, rencana, dan interpretasi dalam menyesuaikan diri.⁸ Bimbingan merupakan suatu proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam keadaan tertentu, bimbingan digunakan sebagai metode atau alat untuk mencapai suatu program pendidikan di sekolah.⁹

Menurut Joseph S Rauek, kelompok merupakan sekumpulan individu yang terdiri dari dua atau lebih orang yang dimana adanya pola interaksi yang dapat dipahami antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan secara kelompok yang dimana memungkinkan setiap anggota atau individu untuk berpartisipasi secara aktif dan berbagi pengalaman sebagai upaya pengembangan wawasan pengetahuan, sikap dan atau keterampilan yang

⁷ Rifda El Fiah, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Bandar Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 1-3.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), h.94.

⁹ Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar : Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.85.

¹⁰ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru : Mahkota Riau, 2009), h. 58

diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau sebagai upaya pengembangan pribadi.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan dalam bimbingan konseling yang berupa bimbingan dimana memberikan bantuan kepada lingkup kelompok yang memiliki permasalahan yang sama agar mampu mengambil keputusan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi dengan tepat.

b. Teknik layanan bimbingan kelompok

Adapun beberapa teknik dalam teknik umum yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Dalam teknik ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka,
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi,
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respos dan aktivitas anggota kelompok,
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan,
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.¹²

¹¹ Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*, (Bandung : Rizqi, 2009), h.13.

¹² Prayitno dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 166-167

c. Kegunaan bimbingan kelompok

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan atau dibutuhkan selama hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid di dorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh serta mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.¹³

¹³ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 8-9.

2. Teori Konseling

a. Pengertian Konseling Menurut Ahli

Menurut Tolbert dalam Prayitno konseling ialah hubungan seseorang (personal) yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara dua orang. Konseli dibantu untuk mampu memahami dirinya sendiri, keadaannya sekarang, dan serta mencegah kemungkinan masalah dimasa depan yang dapat diciptakan menggunakan potensi yang dimilikinya, guna untuk kesejahteraan pribadinya dan serta masyarakat. Konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹⁴

Konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli (klien) yang dilakukan dengan metode wawancara yang berujung pada pemecahan masalah serta pengambilan keputusan oleh diri konseli sendiri. Sehingga konseli memiliki mental yang sehat dan serta kepribadian yang mampu merubah tingkah laku menjadi personal yang lebih baik.

Pengertian konselor dan konseli termuat dalam lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 ayat tiga dan lima berbunyi:

- 1) Ayat 3 : Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor.
- 2) Ayat 5 : Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dalam rangka realisasi tugas-tugas perkembangan

¹⁴ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka: Cipta, 2015), h. 101.

secara utuh dan optimal serta mencapai kemandirian dalam kehidupannya.¹⁵

b. Karakteristik konseling

Berangkat dari berbagai definisi dan juga arti dari “Konseling”, maka kita dapat melihat berbagai karakteristik yang ada pada “Konseling”, yaitu sebagai berikut :

- 1) Konseling senantiasa melibatkan dua orang (konselor dan konseli) yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dengan cara komunikasi langsung dengan mencermati secara seksama isi pembicaraan dan bahasa tubuh (body language) dengan maksud untuk lebih memahami antara konselor dan konseli.
- 2) Model interaksi dalam konseling tersebut terbatas pada dimensi verbal, yakni pembicaraan konselor-konseli; disatu sisi konseli berbicara tentang pikirannya, perasaannya, perilakunya dan segala sesuatu tentang dirinya. Di lain sisi konselor mendengarkan dan menanggapi hal-hal yang diutarakan konseli dengan maksud agar konseli memberikan reaksinya dan berbicara lebih lanjut, keduanya terlibat dalam suasana konseling yang makin seru.
- 3) Interaksi antara konselor-konseli berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan terfokus kepada pencapaian tujuan.
- 4) Tujuan dari relasi konseling adalah terjadinya perubahan pada perilaku konseli. Perhatian konselor terfokus penuh pada konseli dan berupaya penuh agar ada perubahan pada diri konseli kearah yang lebih baik demi terselesaikannya problema dalam diri konseli.

¹⁵ Lampiran Permendikbud No. 111 tahun 2014, *tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 4.

- 5) Proses yang dinamis yang menjadi ciri khas konseling yang bertujuan membantu konseli mengembangkan dirinya, kemampuannya dan keterampilannya demi terentaskannya masalah masalah konseli.
 - 6) Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar tentang diri konseli, yaitu atas dasar penghargaan dan harkat serta martabat konseli.¹⁶
- c. Teknik dalam konseling

Sejauh ini perkembangan layanan konseling di sekolah dalam penggunaannya cenderung pada teknik-teknik layanan beragam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dalam proses konseling itu sendiri. Hanya saja tidak mudah menerapkan seluruh teknik-teknik itu kepada klien, karena terdapat teknik yang tidak bisa disesuaikan dengan kondisi perkembangan atau permasalahan klien atau peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu konselor di sekolah perlu berupaya untuk memilih dan menyesuaikan teknik yang akan digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik. Sebagai konselor di sekolah pun perlu melakukan sebuah inovasi dalam penggunaan teori dan teknik yang ada dalam proses layanan konseling di sekolah agar bisa diterima sesuai dengan keadaan yang melingkupi peserta didik di sekolah.

Berikut akan dijelaskan secara umum teori dan teknik yang bisa digunakan untuk peserta didik dalam konseling, dan dalam mengaplikasikannya diperlukan beberapa pertimbangan karena belum tentu seluruh materi yang ada bisa diterapkan pada peserta didik yang akan konselor layani :

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 105.

1) Konseling individu

Person Centered Counseling atau konseling yang berfokus pada diri sendiri.

Pada awalnya teori ini dikembangkan dan diusulkan oleh Carl Rogers. Pada teori ini peran konselor ialah menitikberatkan atau menekankan pada konseli bahwa ia bisa mengidentifikasi dan mengembangkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri.¹⁷ Semakin baik klien dalam mengenali dirinya sendiri, maka semakin besar kemampuan mereka mengidentifikasi perilaku yang paling tepat untuk dirinya.¹⁸ Menurut Carl Rogers untuk dapat mewujudkan kemampuan konseli tersebut, maka karakteristik yang harus dimiliki oleh konselor ada tiga, yaitu : congruence (keselarasan), unconditional positive regard (penerimaan tanpa syarat), dan emphatic understanding (kemampuan berempati).

Jika konselor menunjukkan dan mengkomunikasikan kepada konselinya bahwa ia memiliki sikap pribadi yang selaras, secara hangat, terbuka dan tak bersyarat menerima perasaan-perasaan dan kepribadian konseli, dan mempersepsi secara peka dan tepat dari apa yang konselor lihat, dengar dan dirasakan, maka konseli bisa menggunakan hubungan konseling untuk memperlancar pertumbuhan dan menjadi pribadinya sendiri.¹⁹

2) Adlerian School Counseling atau Konseling sekolah Adlerian.

Teori konseling yang dikemukakan oleh Alfred Adler ini memiliki pengaruh besar di sekolah, inti dari teori ini adalah tentang kepedulian sosial.

¹⁷ Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 22.

¹⁸ Robert L Gibson & Marianne H Mitchell, *Bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2011), h. 213.

¹⁹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 110.

Kepedulian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara kooperatif dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Kepedulian sosial merupakan sifat kepekaan yang harus dikembangkan dan menjadi tolak ukur bagi kesehatan pribadi. Alfred Adler memiliki kepercayaan bahwa sekolah adalah tempat awal dimana anak-anak mengembangkan dan menyalurkan kepedulian sosialnya.²⁰

Dalam pandangan Adler, adanya perilaku negatif dari seseorang merupakan hasil dari perasaan yang diabaikan dan perlakuan yang memanjakan anak. Maka dari itu Adler menghimbau kepada para guru dan konselor, sebelum mereka mengatasi perilaku negatif siswa lebih baik agar terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang tujuan dari perilakunya karena menurut Adler semua perilaku pasti memiliki tujuan. Adler memiliki keyakinan bahwa jika sampai anak-anak memilih suatu perilaku tertentu maka mereka menginginkan perilaku itu dapat memenuhi kebutuhannya.²¹

3) Reality Therapy atau Terapi Realitas oleh William Glasser.

Seperti halnya pemikiran Adler, Glasser memiliki pendapat bahwa setiap perilaku itu mempunyai tujuan. Tujuan tersebut menurut Glasser adalah untuk memenuhi salah satu kebutuhan dari lima kebutuhan dasar seseorang, yaitu : kebutuhan akan rasa kasih sayang, kekuatan, kebebasan, kesenangan, dan kemampuan untuk mempertahankan diri. Ketika seseorang menemukan kebutuhannya maka ia akan merasa baik, sukses, dan kualitas diri yang tinggi, sebaliknya jika tidak mendapati dirinya memenuhi kebutuhannya maka seseorang akan merasa menderita.

²⁰ Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 24.

²¹ Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 25.

Dalam Terapi Realitas ini tujuan dari konselingnya ialah menemukan cara yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konseli. Hal tersebut bisa saja terjadi karena semua perilaku bisa dipilih dan dikontrol.²²

Glasser mengemukakan sebuah program untuk menghapuskan kegagalan, menitikberatkan pemikiran, memperkenalkan relevansi ke dalam kurikulum, mengganti hukuman dengan disiplin, menciptakan lingkungan belajar yang memaksimalkan pengalaman-pengalaman yang menuju pada identitas keberhasilan, menciptakan motivasi dan keterlibatan, membantu para siswa mengembangkan tingkah laku yang bertanggung jawab, dan membentuk cara-cara untuk melibatkan para orang tua dan masyarakat.²³

Untuk memulai langkah awal, sebagai konselor harus menghadirkan dua kesadaran dalam diri koonseli. Pertama, memberitahukan kepada konseli bahwa perilaku yang ada saat ini tidak menghasilkan apa-apa dan juga tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kedua, konseli harus mempercayai bahwa mereka bisa memilih perilaku lainnya yang tentunya memberi manfaat serta dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika siswa menyadari bahwa perilakunya adalah penyebab dari datangnya masalah pada dirinya sendiri, maka dengan terapi realitas bisa menjadi cara yang efektif dan efisien dari konseling dalam lingkup sekolah.²⁴

4) Cognitive Behavioral Therapy atau Terapi Perilaku Kognitif.

Dalam Terapi Perilaku Kognitif meliputi Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) atau Terapi Perilaku Rasional Emotif, Cognitive Therapy

²² Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 26.

²³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), h. 280.

²⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), h. 29

(CT) atau Terapi Kognitif dan Cognitive Behavioral Modification (CBM) atau Modifikasi Perilaku Kognitif. Serangkaian bentuk dan macam terapi perilaku kognitif mengemukakan bahwa ada dua kepercayaan mendasar didalamnya, yaitu : pertama, semua perilaku dan perasaan merupakan hal yang bisa dipelajari; dan kedua, bahwa sebuah perilaku itu bisa dirubah dan dimodifikasi.

a) Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy di Sekolah

Berdasarkan pada kepercayaan dari Albert Ellis bahwa manusia mampu berbicara dengan dirinya, melakukan evaluasi diri, serta bisa mempertahankan diri.²⁵ Teori ini juga didasarkan pada sebuah asumsi bahwa manusia memiliki kapasitas untuk bertindak dengan cara-cara yang rasional atau masuk akal maupun irasional atau tidak masuk akal. Perilaku rasional dianggap efektif dan produktif, sedangkan pada perilaku irasional dianggap hanya menghasilkan ketidakbahagiaan dan ketidakproduktifan.²⁶ Tujuan dari adanya REBT adalah memilih, mengurangi atau mengeliminasi perilaku irasional. Pikiran dan emosi yang negatif dan merusak diri harus dikenali agar siswa sanggup mengarahkan pikiran dan emosinya menjadi logis, rasional, dan konstruktif.

b) Penerapan Cognitive Behaviour Therapy di Sekolah

CBT bisa menjadi teknik untuk memberikan bantuan mengatasi masalah siswa yang menghadapi masalah-masalah di rumah maupun sekolahnya. Sebagai contohnya, tidak sedikit siswa yang mendapatkan

²⁵ Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 30.

²⁶ Robert L Gibson & Marianne H Mitchell, *Bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2011), h. 220.

perkataan negatif dari pengalaman hidupnya bersama orang tuanya, gurunya, dan juga teman-temannya. Jika seorang anak ingin memiliki hubungan yang baik dan positif dengan orang lain dalam hidupnya, maka ia bisa meninggalkan pikiran irasional dan kekhawatirannya. CBT dapat membantu para siswa yang merasa tidak percaya diri terhadap hidup dan masa depannya. Sebagai konselor sekolah harus mendukung siswanya agar bisa melakukan yang terbaik dalam kehidupannya dengan merubah pola pikir irasionalnya.²⁷

5) Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan tujuan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar bagi anggota kelompok. Dalam prosesnya, konseling kelompok menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok yaitu proses yang menunjukkan interaksi antara anggota kelompok, yakni proses dimana mereka saling membina hubungan satu sama lain dan proses menjadi pemimpin kelompok.²⁸

Dalam konseling kelompok terdiri dari beberapa siswa yang bekerja sama dengan berbagi pengalaman dan saling mendukung hubungan persahabatan yang supportif, dengan menggabungkan beberapa siswa untuk mengembangkan dirinya dan berkembang dengan siswa lainnya, maka konseling kelompok memungkinkan para siswa untuk membangun pribadi yang sehat, serta dapat mengatur kegelisahan terhadap tantangan teknologi dan perkembangan lingkungan yang kompleks dan mereka belajar untuk bekerjasama dan hidup dengan orang lain.

²⁷ Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 31.

²⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press, 2008), h. 178.

Jenis-Jenis Kelompok Konseling²⁹ Myrick mengidentifikasi tiga jenis konseling kelompok, yaitu :

a) Crisis Centered Group atau Kelompok berpusat pada krisis

Kelompok ini dibentuk dalam merespon masalah yang mendesak atau bersifat krisis, seperti trauma, pecandu atau alkoholik. Biasanya anggota kelompok hanya terdiri dari empat atau enam anggota, dan dari semuanya memiliki permasalahan yang sama dan bersifat krisis.

b) Problem Centered Group atau Kelompok berpusat pada masalah.

Sama halnya dengan kelompok krisis, dalam kelompok ini juga memiliki fokus pada sebuah permasalahan, namun sifatnya tidak mendesak. Kelompok ini bisa terdiri dari beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang signifikan di sekolah. Masalah-masalah yang sering muncul biasanya permasalahan yang berkaitan dengan pola perilaku atau masalah akademik siswa. Growth

c) Centered Group atau Kelompok berpusat pada perkembangan.

Pada kelompok ini berbeda dengan dua kelompok sebelumnya yang hanya terdiri dari beberapa anggota yang membagikan masalahnya. Dalam kelompok ini sejalan dengan kebutuhan mengenai tahap-tahap perkembangan semua siswa. Kelompok ini biasanya konselor gunakan pelaksanaan sebuah program bimbingan tentang perkembangan siswa.

d. Langkah-langkah dalam konseling

- 1) Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman konseli dan waktu.

²⁹ Daniel T Sciarra, *School Counseling*, (USA: Thomson Learning, 2004), h. 40-41.

- 2) Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan konseli sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- 3) Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada konseli agar bersedia menceritakan persolan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- 4) Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah konseli dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan, serta masalah yang dihadapi konseli sendiri maupun yang melibatkan pihak lain. Sehingga konseli dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- 5) Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab masalah yang dihadapi konseli.
- 6) Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan konseli menyusun rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi konseli.
- 7) Treatment, merupakan realisasi dari dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara konselor dengan konseli dalam menangani masalah yang dihadapi, konseli melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar konseli dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- 8) Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan, berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh konseli. Selanjutnya konselor menentukan tindak lanjut secara lebih tepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang

ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.³⁰

3. **Konseling sebaya**

a. Pengertian konseling sebaya menurut ahli³¹

- 1) Menurut Carr, konseling sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa atau remaja belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menurut Tindall dan Gray, mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non profesional yang berusaha membantu orang lain.
- 3) Menurut Tindall dan Gray, konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong.
- 4) Menurut Neni Noviza (dalam Yudi Andika) bahwa konseling sebaya ialah layanan berupa bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (dalam tingkatan usia dan pendidikan yang sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan mereka dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang

³⁰ Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, (Yogyakarta : 2015), h. 247-248.

³¹ Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, (Yogyakarta : 2015), h. 248-249.

profesional di bidang konseling tapi mereka diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan (jembatan) bagi konselor profesional atau ahli.³²

- 5) Definisi menurut ahli lainnya menekankan konseling sebaya sebagai suatu metode, seperti dikemukakan oleh Kan 1996), bahwa "*Peer counseling is the use problem solving skills and active listening, to support people who are our peers*", yang artinya "konseling sebaya adalah penggunaan keterampilan pemecahan masalah dan mendengarkan secara aktif, untuk mendukung orang-orang sebaya kita".

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Konseling Sebaya merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada sebaya atau sesamanya yang mengalami masalah atau mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadiannya yang dilakukan oleh orang-orang non profesional pilihan dan telah dilatih oleh konselor ahli atau profesional.

b. Tujuan Konseling Sebaya

Menurut Wahid Suharmawan, tujuan dari konseling sebaya yaitu:

- 1) Dapat membantu konselor dalam menangani peserta didik yang memiliki permasalahan.
- 2) Membantu beberapa peserta didik yang sulit terbuka dengan konselor dalam menghadapi masalahnya.
- 3) Membantu konselor dalam menuntaskan (memberi solusi atau penanganan) bimbingan dan konseling bagi setiap peserta didik.³³

³² Yudi Andika, *Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Reward dan Punishment Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA N 9 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : 2017), Skripsi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, h.27.

³³ Melinda Sari, *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : 2019), Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Bandar Lampung, h. 33.

c. Fungsi dan Manfaat Konseling Sebaya

Menurut Rogation, fungsi dan manfaat konseling sebaya adalah:

- 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
- 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya
- 3) Sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.³⁴

d. Kriteria dan Karakteristik Konselor Sebaya

1) Kriteria konselor sebaya

Menurut Hanaiana, syarat untuk menjadi konselor sebaya adalah : Berpengalaman sebagai pendidik sebaya (tidak mutlak).

- a) Memiliki kemauan, minat dan perhatian untuk membantu klien (teman sebaya).
- b) Terbuka untuk menerima pendapat orang lain.
- c) Menghargai dan menghormati kliennya.
- d) Peka terhadap perasaan orang dan mampu berempati.
- e) Dapat dipercaya dan mampu memegang asas kerahasiaan.
- f) Pendidikan minimal setingkat slta (lebih diutamakan).

2) Karakteristik/keterampilan konselor sebaya

Sebelum menjadi konselor bagi teman sebayanya, para calon konselor dilatih dan harus memiliki karakteristik atau keterampilan agar tercipta konseling sebaya yang baik dan sesuai. Ivey menjelaskan bahwa keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh konselor non profesional yaitu :

³⁴ Rakhmady, *Efektifitas Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : 2018), Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, h. 20-21.

a) Attending

Yaitu keterampilan atau teknik yang digunakan oleh konselor untuk memfokuskan perhatian kepada klien.

b) Summarizing

Yaitu teknik atau keterampilan respon yang digunakan oleh konselor untuk membuat ringkasan atau kesimpulan dari apa yang klien utarakan atau yang klien sampaikan kepada konselor.

c) Questioning

Yaitu teknik atau keterampilan yang digunakan oleh konselor dalam memberikan pertanyaan yang efektif kepada klien agar konselor bisa mengidentifikasi masalah yang klien hadapi.

d) Keaslian

Yaitu teknik atau keterampilan yang digunakan oleh konselor dengan mengkomunikasikan perasaan dengan jujur tanpa ada yang disembunyikan untuk meningkatkan hubungan keterbukaan antara konselor dan klien.

e) Assertiveness

Yaitu teknik atau keterampilan yang digunakan oleh konselor dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran secara jujur, dengan cara berterus terang dan juga respect terhadap orang lain.

f) Konfrontasi

Yaitu teknik atau keterampilan yang digunakan konselor yang menantang klien karena adanya ketidaksesuaian perilaku dengan perkataan dan juga adanya ketidak konsistenan antara perkataan sebelumnya dengan perkataan setelahnya.

g) Problem solving

Yaitu teknik atau keterampilan yang digunakan oleh konselor dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dari klien.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Konseling Sebaya

Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut contoh proses konseling sebaya dalam masalah seksualitas yaitu sebagai berikut:

1) Tahap awal konseling sebaya (waktu: 30 menit)

- a) Konselor sebaya mendengarkan secara aktif permasalahan yang disampaikan konseli sebaya.
- b) Konselor sebaya mengenali dan menetapkan jenis masalah yang dihadapi konseli sebaya.
- c) Konselor sebaya melakukan penjajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya.
- d) Konselor sebaya menegosiasikan kontrak dengan konseli sebaya.

2) Tahap kerja konseling sebaya (waktu: 60-120 menit)

- a) Konselor sebaya melakukan empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya.
- b) Konselor sebaya membangun afeksi positif konseli sebaya dalam menghadapi permasalahan seksualitas.
- c) Konselor sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah seksualitas.
- d) Konselor sebaya menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
- e) Konselor sebaya melakukan alih tangan (referral) dan konferensi kasus (case conference) jika diperlukan kepada konselor ahli.

3) Tahap akhir konseling sebaya (waktu: 30 menit).

- a) Konselor sebaya menanyakan keadaan konseli sebaya tentang pikiran dan perasaannya setelah menjalani konseling sebaya.
- b) Konselor sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.
- c) Konselor sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalah perilaku seksual yang dialaminya.

Untuk efektivitas layanan bantuan, jadwal pertemuan konseling sebaya dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu, dengan demikian dalam kurun waktu 2-3 minggu, kegiatan layanan konseling sebaya oleh konselor sebaya kepada seorang konseli sebaya selesai. Selanjutnya konselor sebaya bersama konselor ahli dapat melakukan evaluasi keberhasilan pemberian layanan konseling sebaya.

e. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Konseling Sebaya

Dalam pelaksanaan konseling di sekolah, konselor seringkali mendapatkan hambatan begitupun dalam metode konseling sebaya. Hambatan tersebut berupa ³⁵:

- 1) Tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Tidak adanya biaya atau dana dalam melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.
- 3) Kepala sekolah tidak memahami ruang lingkup tugas seorang konselor.

Berdasarkan teori-teori tersebut, telah dijelaskan dalam Alquran mengenai ayat yang berhubungan dengan konseling yaitu surah Al-Asr ayat 1-3 :

³⁵ Mondang Munthe, *Hambatan-hambatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Nias : 2019), Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli, h. 2323.

وَالْعَصْرِ إِنَّ لِنَاسٍ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahannya :

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.³⁶

C. Tinjauan Konseptual

1. Media

a. Pengertian Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), komputer, dan lain sebagainya.³⁷

Adapun pengertian media yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya :

- 1) Menurut Education Association (NEA), definisi media yaitu sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³⁸

³⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan Al-Asr 1-3*, h. 601

³⁷ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran , cet pertama*. (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), h. 13).

³⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,(Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 11.

- 2) Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³⁹
 - 3) Menurut Gagne, sebagaimana yang dikutip Dina Indriana menjelaskan, bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴⁰
 - 4) Menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.⁴¹
 - 5) Menurut Briggs, sebagaimana yang dikutip Arief S. Sadiman dkk menjelaskan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴²
- b. Fungsi media dalam pembelajaran
- 1) Menarik perhatian siswa.
 - 2) Memperjelas penyampaian pesan.
 - 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya.
 - 4) Menghindari kesalahan tafsir.
 - 5) Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif.

³⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 11

⁴⁰ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), h. 14

⁴¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 20

⁴² Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 6

c. Jenis media pembelajaran dan karakteristiknya

1) Media cetak merupakan media yang berisi informasi dan pesan yang berasal dari teks, gambar serta ilustrasi pendukung lainnya yang digunakan sebagai penyampaian informasi belajar. Contoh dari media cetak yaitu : buku, poster, pamflet, peta, dan sebagainya.

2) Media audio merupakan media yang berisi informasi dan pesan yang berasal dari bunyi atau suara. Contoh dari median audio yaitu : radio, cd dvd player, mp3, game interaktif, dan lain-lain.

3) Media audio visual merupakan media yang berisi informasi dan pesan yang berasal dari gambar dan audio secara bersamaan. Contoh dari media audio visual yaitu : televisi, film, video.

4) Multimedia interaktif adalah media pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna sehingga alat dapat memberi respon dan ada hubungan timbal-balik antara alat dan pengguna. Contoh dari media multimedia interaktif yaitu : Game, aplikasi-aplikasi berbasis android dan sebagainya.

5) Media pembelajaran realita adalah alat atau benda yang terdapat dalam kehidupan nyata. Umumnya benda ini adalah benda alam yang dapat ditemukan disekitar tempat belajar atau dalam kehidupan sehari-hari. Contoh media realita yaitu : tumbuhan, bebatuan, pepohonan dan sebagainya.

2. **Fungsi media dalam konseling**

Media konseling digunakan oleh guru atau konselor untuk membantu penyelesaian terhadap masalah yang terjadi pada siswa, memberikan layanan sesuai kebutuhan dan sebagainya. Adapun didalam pelaksanaan sebuah

layanan media konseling , ada fungsi yang harus diketahui, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana membantu melaksanakan situasi konseling lebih efektif
- 2) Siswa lebih mudah memahami masalah yang sedang dialami dan dapat menangkap semua materi layanan yang disajikan lebih mudah dan tentunya akan menyingkat waktu
- 3) Penggunaannya relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti pemilihan bahan materi layanan terlebih dahulu
- 4) Dapat menarik minat siswa
- 5) Meningkatkan kualitas layana konseling.⁴³

Fungsi media dalam pelayanan konseling selain dapat mengatasi keterbatasan akan ruang dan waktu saat pemberian layanan, media konseling juga dapat memberikan ketertarikan siswa terhadap layanan yang diberikan. Misalnya diberikan melalui media audio video seperti film, motivasi dan sebagainya. Secara tidak langsung siswa akan terangsang dengan materi yang diberikan yang terkandung didalamnya, siswa juga tidak cepat merasakan bosan, dan tentunya dapat meningkatkan kualitas layanan konseling.

3. Pengertian Akademik

Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) di sebelah barat laut kota Athena. Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*, selanjutnya yang dimaksud dengan akademik adalah keadaan

⁴³ Mayong Tetra Wira Aminudin, *Kreatifitas Media Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*, Vol. 1, No. 1, (2017), 207-208.

orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.⁴⁴

Masalah akademik atau masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami seseorang siswa yang menghambat kelancaran proses dalam hal ini masalah akademik yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas akademik serta hasil belajar siswa, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi akademik individu. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Faktor Fisiologis

a) Keadaan jasmani : keadaan ini pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas akademik seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis : selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

2) Faktor Psikologis

a) Kecerdasan/intelegensi : pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

⁴⁴Fadjar, *Pengenalan Nilai Budaya dan Etika Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan, 2002).

- b) Motivasi : adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Pemberian motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.
 - c) Minat dan bakat : minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berkaitan dengan belajar.
 - d) Sikap : Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - e) Latihan dan Ulangan : Karena terlatih, seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Lingkungan sosial
 - a) Lingkungan sosial masyarakat : kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi akademik siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
 - b) Lingkungan sosial keluarga : lingkungan ini mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
 - c) Lingkungan sosial sekolah : seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

2) Lingkungan nonsosial

- a) Alamiah : seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- b) Instrumental : yaitu perangkat belajar yang digolongkan seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini membahas tentang metode konseling sebaya yang digunakan oleh konselor atau guru BK sebagai media untuk mengatasi masalah akademik siswa SMPN 2 Pinrang. proses yang digunakan berupa layanan konseling oleh konselor ahli atau guru BK dengan menggunakan konselor non-profesional atau teman sebaya klien sebagai jembatan penghubung antara konselor ahli atau guru BK dengan klien atau siswa yg memiliki masalah.

Dalam pemilihan calon konselor sebelumnya dilakukan pelatihan-pelatihan sebagai pemenuhan kriteria seagai konselor non-profesional.

Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir dari Konseling Sebaya.



(Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan atau metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus. Dimana pengertian dari penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Sedangkan pada jenis penelitiannya, peneliti menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.⁴⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Pinrang. Sementara jangka waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu selama satu bulan, namun peneliti akan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Alasan memilih lokasi tersebut, karena sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian lebih mudah dijangkau.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁴⁶Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal Equilibrium, vol.5, no.9, 2009), h . 1-8.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMPN 2 Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian penulis menggunakan jenis data bersifat deskriptif. Data deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar daripada angka-angka.⁴⁷

Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

2. Sumber data

Sumber data dari penelitian penulis berupa observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap perlu dan sebagainya. Selain itu, data dalam penelitian penulis juga berasal dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang menjadi sumber data penelitian penulis adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.⁴⁸

⁴⁷ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁴⁸ Radial, *paradigma dan model penelitian komunikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h.359.

a. Sumber data primer

Sumber data primer ialah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber data yang utama. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah empat orang siswa yang memiliki masalah akademik sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara orang lain atau media. Dimana sumber data sekunder ini juga merupakan data tambahan serta mendukung sumber data primer. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan data melalui informan atau narasumber.

Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu seorang guru BK di SMPN 2 Pinrang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.⁴⁹ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁵⁰

a. Metode Pengamatan Observasi (*Observation*)

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵¹

⁴⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

⁵⁰ Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

⁵¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96.

Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data, khususnya pada proses konseling sebaya pada siswa atau untuk mengetahui siswa yang memiliki masalah atau kesulitan dalam akademik serta mengetahui langkah-langkah dalam metode konseling sebaya.

Adapun informan yang akan peneliti observasi yaitu siswa atau konseli yang berjumlah empat orang serta seorang guru BK di SMPN 2 Pinrang

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵²

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵³

Secara terminologis, interview juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁵⁴

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 186.

⁵³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT:Bumi Aksara, 2014), h. 83

⁵⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 58.

Dalam hal tersebut, penulis terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Disela proses wawancara tersebut diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian tersebut hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵⁵

Data yang penulis gunakan berupa wawancara dari responden yang bersangkutan dan disertai dengan dokumentasi berupa foto. Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 186.

⁵⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT:Bumi Aksara, 2014), h. 83

⁵⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 58.

Dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh orang lain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam kelompok, merangkum dan memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁶ Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali.⁵⁷

Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Ada berbagai

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 103.

⁵⁷ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15.

cara untuk menganalisis data kualitatif, namun dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

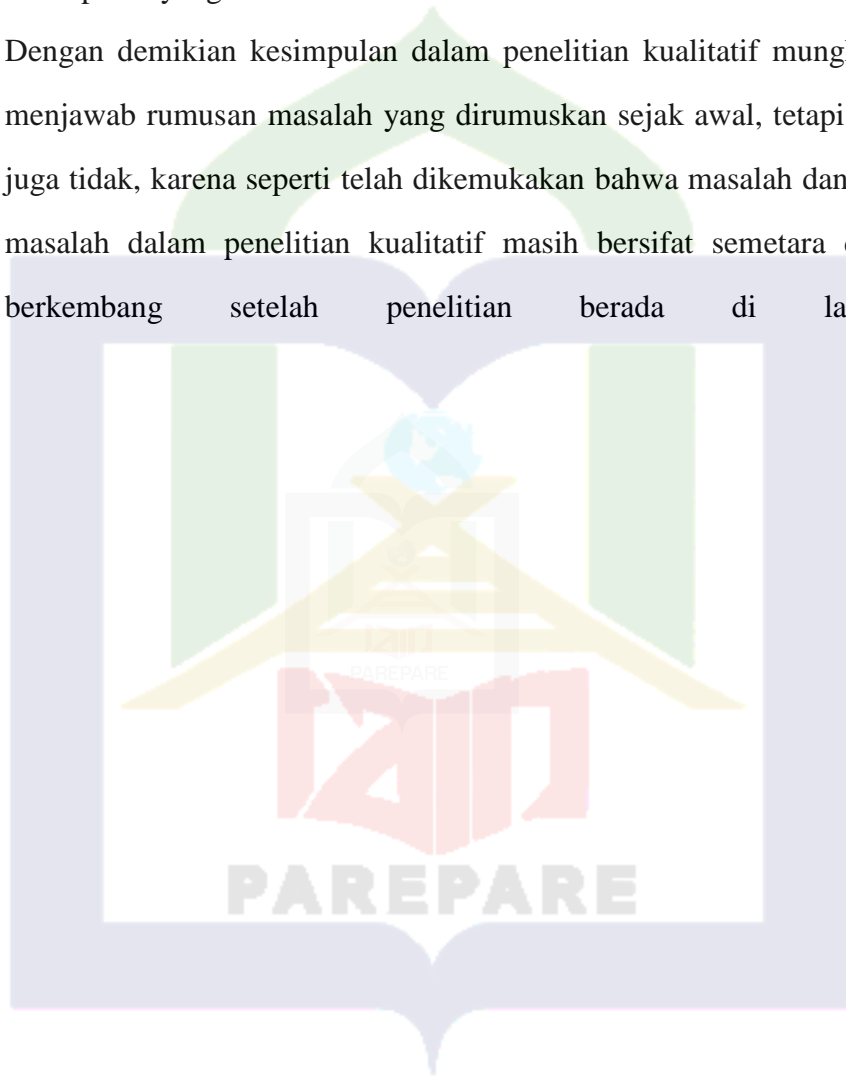
Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah mereduksi data dan menyajikan data yang ada, maka tahap ketiga ialah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁸



⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 252-253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis

Kabupaten Pinrang terletak di ujung utara bagian barat dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak antara $3^{\circ}19'13''$ - $4^{\circ}10'30''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}26'30''$ - $119^{\circ}47'20''$ Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pinrang adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Endrekang dan Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Madya Parepare dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar Dan Selat Makassar. Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 Kecamatan dan 108 Desa atau Kelurahan (39 Kelurahan dan 69 Desa) dengan total luas wilayah 1.961,77 km².

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Pinrang yaitu Kecamatan Paleteang dengan luas wilayah 37,29 km². Kecamatan Paleteang terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu : Benteng Sawitto, Laleng Bata, Macinnae, Mamminasae, Pacongang, dan Temmassarangge.

2. Profil Sekolah

SMPN 2 Pinrang merupakan salah satu lembaga unit pendidikan terpadu di Kabupaten Pintang tepatnya di Jalan Benteng Pinrang, Kecamatan Paleteang, Kelurahan Macinnae dan memiliki luas wilayah 19,100 M². SMPN 2 Pinrang sudah terakreditasi A dan terkenal sebagai sekolah unggulan kategori sekolah menengah pertama di Kabupaten Pinrang.

Berikut rekapitulasi data dari profil sekolah SMP Negeri 2 Pinrang ⁵⁹:

NO	KATEGORI	KETERANGAN
1	Akreditasi	A
2	Kepala Sekolah	H.Sukirman
3	Operator	Andi Natri

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Guru	63
2	Siswa Laki-Laki	383
3	Siswa Perempuan	438
4	Rombongan Belajar	27

NO	KATEGORI	KETERANGAN
1	Kurikulum	SMP 2013
2	Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
3	Manajemen Berbasis Sekolah	Ya

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Ruang Kelas	37
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang Toilet	20
8	Ruang Gudang	2
9	Ruang Sirkulasi	1
10	Tempat Bermain / Olahraga	4
11	Ruang Konseling	1
12	Ruang Osis	1

⁵⁹ DAPODIK, *Data Pokok UPT SMPN 2 Pinrang*.

B. Hasil Analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi lalu kemudian menentukan narasumber untuk pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah memilih lima narasumber penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu merupakan siswa yang memiliki masalah akademik di sekolah. dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan guru BK selaku konselor ahli. Kemudian satu narasumber tambahan yang merupakan konselor ahli senior di sekolah yang merupakan tempat penelitian.

Pada Bab IV peneliti mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik berupa interview (wawancara) maupun observasi. Hal-hal yang dimaksud yaitu :

1. Proses Yang Digunakan Oleh Konselor Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMPN 2 Pinrang dengan Menggunakan Konseling Sebaya Sebagai Media

Konselor ahli atau Konselor Sekolah adalah pihak yang membantu konseli dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa atau konseli. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi konseli sampai konseli dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi konseli.⁶⁰

⁶⁰ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 105.

a. Masalah akademik

Masalah akademik adalah atau masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami seseorang siswa yang menghambat kelancaran proses dalam hal ini masalah akademik yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Masalah akademik seringkali menghambat proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Pinrang, berbagai masalah akademik yang dialami oleh siswa yaitu, ketidakhadiran atau alpa, bolos, tidak mengerjakan tugas, malas, masalah pergaulan, kurangnya minat pada mata pelajaran.

Siswa yang mengalami keterlambatan akademik yaitu siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak menggunakan kemampuannya secara optimal, belumlah tentu siswa yang terdapat dalam kelas memiliki kemampuan yang sama, ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata bahkan super. Hal tersebut membuat siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan intelegensi yang cukup tinggi merasa dibeda-bedakan atau tidak mendapat perhatian sehingga siswa tersebut merasa bodoh dalam proses pembelajaran yang membuat siswa sering bermasalah dalam akademik.

Masalah akademik tersebut sangat mempengaruhi guru wali kelas untuk mengatasi masalah siswa dikarenakan jumlah siswa yang bermasalah pada bidang akademik terbilang banyak dan dibutuhkan dari sebagian siswa untuk membantu guru dalam mengatasi masalah akademik pada siswa yang dianggap dapat memberikan contoh yang baik kepada temannya. Berikut wawancara dengan konselor ahli atau guru BK :

”Masalah akademik yang dialami anak-anak disini kebanyakan tidak melingkupi nilainya, faktornya ada yang sering bolos dan tidak mengerjakan tugasnya. Tidak ada keterangan jika tidak hadir, malas masuk karena tidak menyukai gurunya. Anak-anak disini saling mempengaruhi untuk melakukan kenakalan, ada yang merokok, merusak fasilitas sekolah, patungan uang untuk beli minuman keras atau dipakai untuk berjudi.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa berbagai masalah akademik siswa di SMP Negeri 2 Pinrang berupa ketidaklengkapan nilai dalam mata pelajaran, para siswa yang bermasalah saling mempengaruhi dalam melakukan masalah yang cenderung kearah yang negatif, bahkan merusak fasilitas di sekolah dan lari dari tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan teori akademik mengenai Faktor eksternal : faktor lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b. Proses konseling sebaya

Proses konseling sebaya adalah proses tatap muka (*face to face*) dimana seorang siswa membantu siswa lainnya dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa baik berupa masalah akademik di sekolah agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Meskipun konselor non ahli dilakukan oleh siswa, mereka juga harus memiliki teknik konsultasi yang tepat, seperti dalam hal membangun hubungan saling percaya dan komunikasi yang terbuka antar konselor sebaya dengan konseli atau siswa.

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi konseli apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor

sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi konseli.

Konseling sebaya merupakan salah satu program yang ada di sekolah khususnya sekolah menengah pertama (SMP) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah siswa secara mandiri di sekolah SMP Negeri 2 Pinrang kemudian peneliti lebih memfokuskan konseling sebaya untuk mengatasi masalah akademik siswa di sekolah dikarenakan pada masa sekolah kita lebih sering melihat masalah pada akademik siswa yang berantakan.

Pada umumnya Konseling Sebaya yang ada menggunakan teman sebaya sebagai konselor non ahli atau non profesional sebagai jembatan penghubung antara siswa yang memiliki masalah akademik dengan guru atau konselor ahli atau konselor profesional. Untuk mengetahui bagaimana proses yang digunakan konselor untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMPN 2 Pinrang dengan menggunakan konseling sebaya sebagai media, berikut dalam wawancara konselor ahli atau guru BK :

“Mereka membantu temannya yang bermasalah, artinya yang sudah tuntas nilainya membantu temannya yang belum tuntas, kadang ada yang tidak tuntas itu yang menulis, yang temannya satu itu membacakan, atau kadang ada yang temannya sakit, teman yang lainnya yang tuntas nilainya membantu temannya yang sakit menulis.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses konseling sebaya yang digunakan sebagai media untuk mengatasi masalah akademik siswa yaitu dengan memberitahukan kepada siswa yang telah

⁶¹ Maryam, 38 Tahun, Guru BK Konselor Ahli SMPN 2 Pinrang, diwawancarai pada tanggal 13 Agustus 2022.

menuntaskan nilai dalam suatu mata pelajaran agar sekiranya membantu teman yang nilainya tidak lengkap. Sebagai konselor ahli atau guru BK mengawasi dan mengarahkan konselor sebaya agar sekiranya memenuhi atau membantu meringankan pekerjaan teman atau siswa yang memiliki masalah akademik dalam penuntasan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan teori konseling sebaya dimana pengertiannya menurut Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non profesional yang berusaha membantu orang lain. Konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong. Dari teori tersebut sehubungan dengan wawancara narasumber dimana sebagai konselor sebaya membantu teman atau klien dalam menuntaskan masalah akademik berupa kelengkapan nilai dengan cara mendiktekan catatan atau menuliskan catatan.

c. Efektifitas Konseling Sebaya

Sebagaimana hal tersebut juga dikemukakan dalam wawancara selanjutnya yang berkaitan dengan keefektifan sebuah metode dalam konseling sebaya yaitu sebagai berikut :

“Konseling sebaya itu efektif sebenarnya, karena jika ada teman yang bisa dijadikan tempat curhat atau tempat untuk menceritakan masalahnya atau nilainya yang tidak tuntas. Jadi nanti temannya itu sampaikan sama saya (guru BK atau konselor ahli) masalahnya. Biasanya teman sebayanya melapor karena siswa yang memiliki masalah nilai itu malu untuk bercerita. Nah saya yang inisiatif, saya

minta datang ke kantor dan ceritakan apa permasalahannya, mata pelajaran apa saja yang tidak tuntas nilainya begitu.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam penggunaan metode konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik siswa itu cukup efektif. Konselor sebaya menyampaikan informasi terkait teman sebayanya atau teman sekelasnya memiliki permasalahan dalam pemenuhan tugas mata pelajaran yang mempengaruhi nilainya namun malu dan juga takut untuk menyampaikan langsung kepada gurunya. Maka dengan adanya teman sebaya sebagai konselor non profesional menjadi jembatan penghubung antara konseli atau siswa dengan konselor ahli atau guru BK untuk membantu mengatasi masalah siswa atau konseli tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas berhubungan dengan teori yang ada yaitu dimana konseling sebaya ialah penggunaan keterampilan pemecahan masalah dan mendengarkan secara aktif, untuk mendukung orang-orang sebaya kita.

d. Hambatan konseling sebaya

Hambatan-hambatan yang dapat ditemui dari konseli dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- 1) Konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dialami
- 2) Konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya
- 3) Suasana di sekitaran pelayanan kurang nyaman, misalnya terlalu ramai dengan siswa lainnya

⁶² Maryam, 38 Tahun, Guru BK Konselor Ahli SMPN 2 Pinrang, diwawancarai pada tanggal 13 Agustus 2022.

Sebagaimana hal tersebut juga dikemukakan dalam wawancara selanjutnya yang berkaitan dengan hambatan-hambatan yang ada dalam konseling sebaya yaitu sebagai berikut :

“Hambatannya ada beberapa anak yang dijadikan model konseling sebaya mereka tidak mau karena rata-rata yang bermasalah itu pembangkang atau mengolok-olok temannya dengan kata “sok pintar atau mau dibilang” dan juga berujung bully. Itupun kita tidak melakukan pemilihan konselor sebaya, cuman ketua kelas dan orang yang dapat peringkat yang terlibat sebagai model konseling sebaya untuk membantu guru BK. Hambatan lainnya itu ada sebagian anak yang tidak tau apa itu konseling sebaya karena kurangnya pemaparan tentang apa itu konseling sebaya dan sebagainya. Jadi sebagai guru saya juga tidak terlalu efektif dalam mengatasi masalah yang ada. Apalagi tidak semua siswa ku tau karakternya. Karena itupi ku masuk kelas anak-anak kalau jam pelajaran kosong. Jadi terkadang hanya inisiatif sendiri dan juga biasa ada kerjasama antara wali kelas dan guru BK.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam penggunaan metode konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik siswa di SMP Negeri 2 Pinrang oleh guru BK atau konselor ahli tidak selalu berjalan mulus tetapi juga memiliki hambatan. Dari pernyataan guru BK diatas, hambatan tersebut berupa siswa yang menjadi model atau yang berperan sebagai konselor sebaya merasa cemas dan ragu untuk membantu teman sebayanya yang memiliki permasalahan akademik karena akan diolok-olok dan bahkan berujung bullying.

Sehubungan dengan itu, siswa yang ditunjuk sebagai konselor sebaya ialah anak-anak yang berprestasi di kelasnya dan juga yang memiliki peran sebagai ketua kelas, penetapan itu tanpa melalui pelatihan khusus tetapi hanya

⁶³ Maryam, 38 Tahun, Guru BK Konselor Ahli SMPN 2 Pinrang, diwawancarai pada tanggal 13 Agustus 2022.

pengenalan dasar mengenai konseling sebaya . Hambatan lainnya yaitu, para siswa kurang mengetahui dan mengenal tentang konseling sebaya dikarenakan tidak ada waktu yang ditetapkan bagi guru BK untuk mengenalkan tentang konseling sebaya. Adapun dalam mengatasi masalah akademik yang ada, selain konselor sebaya, guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas dari siswa yang memiliki permasalahan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, berhubungan dengan teori yang ada dimana dalam pelaksanaan konseling di sekolah, konselor seringkali mendapatkan hambatan begitupun dalam metode konseling sebaya. Hambatan tersebut berupa :

- 1) Tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Tidak adanya biaya atau dana dalam melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.
- 3) Kepala sekolah tidak memahami ruang lingkup tugas seorang konselor.

Adapun keterkaitan teori dengan hasil wawancara dengan narasumber berupa hambatan dalam pelaksanaan konseling sebaya ada beberapa anak yang dijadikan model konseling sebaya mereka berat hati karena rata-rata yang bermasalah itu pembangkang atau mengolok-olok temannya dengan kata “sok pintar atau mau dibilang” dan juga berujung bully. Hambatan lainnya berupa tidak adanya pelatihan konselor sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang dan juga tidak adanya pengenalan materi mendalam tentang konseling sebaya kepada siswa, siswa hanya mengetahui konseling sebaya itu merupakan bantuan yang diberikan kepada teman yang mengalami masalah di sekolah.

e. Konselor sebaya di sekolah

Konseling sebaya merupakan salah satu program kegiatan dalam konseling. Dalam hal ini, kegiatan konseling sebaya banyak digunakan dan dimanfaatkan di sekolah-sekolah karena keterlibatan konselor sebaya atau teman sebaya sebagai jembatan penghubung serta perantara bagi siswa yang mengalami masalah di sekolah dengan konselor pendidik atau guru BK.

“Saya biasanya membantu teman yang bermasalah dengan kelengkapan nilainya. Saya membantunya dengan cara menjelaskan tugas yang tidak dipahami dan meminjamkan catatan. Kegiatan konseling sebaya ini cukup bagus dan memiliki pengaruh yang bagus, terutama dalam membantu teman dalam mengatasi masalah dalam kelengkapan nilainya.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, dalam kegiatannya sebagai konselor sebaya di sekolah yaitu dengan membantu teman sebayanya atau teman sekelasnya yang bermasalah dengan akademik atau kelengkapan nilai.

Berdasarkan wawancara di atas, berhubungan dengan teori konseling sebaya dimana Menurut Carr, konseling sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa atau remaja belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Adapun teman sebaya sebagai jembatan penghubung antara siswa dan konselor ahli memberikan laporan atau informasi kepada konselor ahli atau guru BK mengenai teman sebaya atau teman sekelasnya mengalami masalah akademik yang menghambat nilainya.

⁶⁴ Nur Inayah Ruslan, 15 tahun, Siswa kelas IX SMPN 2 Pinrang, Tanggal wawancara 13 februari 2023.

⁶⁵ Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, (Yogyakarta : 2015), h. 248-249.

“Saya melapor ke Ibu ketika ada teman yang malas menulis atau bahkan bolos. Karena saya diamanahkan oleh Ibu untuk memberikan informasi jika ada teman sekelas saya yang bermasalah. Menurut saya dengan adanya kegiatan ini beberapa dari teman-teman yang tadinya nakal dan pemalas jadi lebih rajin.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, sebagai konselor sebaya yang telah diberi amanah oleh konselor ahli atau guru BK merasa bertanggung jawab jika temannya mengalami masalah akademik atau berperilaku buruk di sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas, berhubungan dengan teori konseling sebaya, Menurut Tindall dan Gray bahwa konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong.⁶⁷

Adapun konselor sebaya di sekolah yang membantu konselor ahli dalam hal keterbukaan siswa. Teman sebaya dipercaya lebih dekat dan gampang terbuka dengan sebayanya, oleh karenanya dijadikan salah satu acuan bagi sekolah atau lembaga kelompok sebagai kegiatan yang akan memiliki pengaruh yang baik bagi mereka yang mengalami permasalahan yang sulit untuk diatasi sendirian dengan rentan usia yang sebaya atau setara.

“Saya kadang menjadi teman cerita bagi teman yang mengalami masalah, baik masalah pribadi mengenai keluarga ataupun mengenai masalah di sekolah. Dengan begitu, saya meneruskan informasi yang ada kepada Ibu untuk ditindak lanjuti atau dibantu mengatasi masalahnya. Adanya konseling sebaya ini dan bantuan dari guru BK

⁶⁶ Jihan Afifah, 16 tahun, Siswa kelas IX SMPN 2 Pinrang, Tanggal wawancara 13 februari 2023.

⁶⁷ Shofi Puji Astiti, *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*, (Yogyakarta : 2015), h. 248-249.

membuat teman-teman dan saya tentunya bisa terbuka satu sama lain untuk mendapat solusi dari masalah yang dihadapi, baik itu di lingkup sekolah ataupun di rumah.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, sebagai konselor sebaya harus ada keterbukaan satu sama lain antara klien atau siswa yang mengalami permasalahan dengan konselor sebaya. Dengan keterbukaan itu dijadikan sumber informasi yang selanjutnya di informasikan ke konselor ahli.

Berdasarkan wawancara di atas, berhubungan dengan teori konseling sebaya Menurut Wahid Suharmawan, tujuan dari konseling sebaya yaitu:

- 1) Dapat membantu konselor dalam menangani peserta didik yang memiliki permasalahan.
- 2) Membantu beberapa peserta didik yang sulit terbuka dengan konselor dalam menghadapi masalahnya. Membantu konselor dalam menuntaskan (memberi solusi atau penanganan) bimbingan dan konseling bagi setiap peserta didik.⁶⁹

1. Manfaat adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang

Manfaat dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang bagi siswa sangat berpengaruh dalam membantu mengatasi masalah akademik siswa. Dalam berbagai kasus akademik yang ada, masalah yang paling umum terjadi adalah masalah kelengkapan nilai pada siswa, kurangnya attitude, dan berkelahi. Di usia remaja sekolah menengah pertama yang masih labil dalam

⁶⁸ Maulina, 15 tahun, Siswa kelas IX SMPN 2 Pinrang, Tanggal wawancara 13 februari 2023.

⁶⁹ Melinda Sari, *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : 2019), Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Bandar Lampung, h. 33.

menyikapi sesuatu, masih membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang yang dewasa dan matang.

Pada usia yang masih labil tersebut, lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kemungkinan besar menjerumuskan dirinya ke arah yang negatif. Maka dari itu peran guru serta orang tua sangat membantu dalam mengarahkan remaja atau siswanya. Untuk mengetahui manfaat adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang, berikut dalam wawancaranya :

a. Fungsi dan Manfaat Konseling Sebaya

Kegiatan konselor sebaya adalah untuk membentuk kelompok konselor sebaya di sekolah membantu mensosialisasikan peran dan fungsi bimbingan konseling, meningkatkan kompetensi diri (pribadi yang positif) agar mampu menjadi konselor, membantu memecahkan permasalahan teman sebaya melalui kegiatan konseling sebaya.

“Ketika nilai saya tidak lengkap, teman saya itu melapor ke Ibu, terus Ibu yang mengajari dan menuntun untuk mengerjakan tugas saya supaya nilai saya lengkap. Biasanya kami dikumpulkan dengan berkelompok begitu, sesuai dengan masalah atau mata pelajaran yang tidak tuntas.”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, manfaat konseling sebaya bagi siswa dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa. Teman sebaya sebagai jembatan perantara antara guru dan siswa yang bermasalah. Dalam prosesnya siswa yang berperan sebagai konselor sebaya memberikan laporan atau informasi

⁷⁰ Indra Permana, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 16 Agustus 2022.

mengenai masalah akademik teman sebayanya, sehingga guru atau konselor ahli tidak perlu lagi untuk mengawasi dan mengontrol dari ratusan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang. Adapun metode yang digunakan oleh konselor ahli untuk mempermudah mengatasi masalah akademik yaitu dengan cara mengelompokkan siswa yang memiliki masalah yang sama dan sesuai tingkatnya. Metode ini terbilang efektif dari segi waktu maupun tenaga yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, berkaitan dengan teori fungsi dan manfaat dari konseling sebaya, menurut Rogation :

- 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
- 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya
- 3) Sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.

Adapun manfaat dari metode konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik di sekolah SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa. Teman sebaya sebagai jembatan perantara antara guru dan siswa yang bermasalah. Dalam prosesnya siswa yang berperan sebagai konselor sebaya memberikan laporan atau informasi mengenai masalah akademik teman sebayanya, sehingga guru atau konselor ahli tidak perlu lagi untuk mengawasi dan mengontrol dari ratusan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Pinrang.

Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa lainnya yang memperoleh manfaat dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang:

“Biasanya teman saya yang membantu melengkapi nilai saya, dia mengajari juga, melapor ke Ibu BK juga kalau ada yang berkelahi,

terus Ibu yang akan datang untuk mendamaikan. Biasa menyuruh agar ke kantor juga, ada yang didatangi rumahnya juga supaya di perhatikan oleh orang tuanya.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, manfaat konseling sebaya bagi siswa dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa dimana masalah tersebut berupa permasalahan kelengkapan nilai serta perkelahian antara siswa. Teman sebaya sebagai jembatan penghubung antara siswa dan konseor ahli memberikan laporan atau informasi mengenai teman sebaya atau teman sekelasnya mengalami masalah akademik yang menghambat nilainya.

Adapun manfaat lainnya yaitu dengan konselor ahli atau guru BK mengunjungi rumah siswa untuk mendapat keterangan mengenai keseharian maupun lingkungan siswa yang menyebabkan siswa berperilaku malas. Kunjungan tersebut juga diharapkan agar hubungan orang tua dan siswa menjadi harmonis dan siswa mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, berkaitan dengan teori fungsi dan manfaat dari konseling sebaya, menurut Rogation :

- 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
- 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya
- 3) Sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.

Adapun manfaat dari metode konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik di sekolah SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa dimana

⁷¹ Andi Mulky, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 16 Agustus 2022.

masalah tersebut berupa permasalahan kelengkapan nilai serta perkelahian antara siswa. Teman sebaya sebagai jembatan penghubung antara siswa dan konselor ahli memberikan laporan atau informasi mengenai teman sebaya atau teman sekelasnya mengalami masalah akademik yang menghambat nilainya.

Adapun manfaat lainnya yaitu dengan konselor ahli atau guru BK mengunjungi rumah siswa untuk mendapat keterangan mengenai keseharian maupun lingkungan siswa yang menyebabkan siswa berperilaku malas. Kunjungan tersebut juga diharapkan agar hubungan orang tua dan siswa menjadi harmonis dan siswa mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa lainnya yang memperoleh manfaat dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang :

“Manfaatnya itu kak jadi kita rajin kerjakan tugas, karena diarahkan oleh Ibu juga sampai selesainya tugas, Ibu mendampingi juga. Jadi kita tau dan paham karena membantu menjelaskan mata pelajaran yang ketinggalan, jadinya kita naik kelas karena bantuan oleh Ibu dan teman yang melapor itu.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, manfaat konseling sebaya bagi siswa dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa dimana masalah tersebut berupa permasalahan kelengkapan nilai. Manfaat lainnya dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang yaitu siswa yang dulunya malas, sering bolos atau kehadirannya tanpa keterangan atau alpa mengalami peralihan

⁷² Muh. Iqbal, 14 Tahun, Kelas VIII SMPN 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 16 Agustus 2022.

menjadi lebih rajin dan memperhatikan kehadirannya. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya konseling sebaya terbukti efektif sebagai media untuk mengatasi masalah akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, berkaitan dengan teori fungsi dan manfaat dari konseling sebaya, menurut Rogation :

- 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
- 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya
- 3) Sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.

Adapun manfaat dari metode konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik di sekolah SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa dimana masalah tersebut berupa permasalahan kelengkapan nilai. Manfaat lainnya dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang yaitu siswa yang dulunya malas, sering bolos atau kehadirannya tanpa keterangan atau alpa mengalami peralihan menjadi lebih rajin dan memperhatikan kehadirannya.

Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa lainnya yang memperoleh manfaat dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang.

“Biasanya membantu saya dalam kesulitan, seperti ketika nilai dan tugas saya yang tidak lengkap. Biasanya teman perempuanku itu memperlihatkan catatannya, biasa juga sama Ibu mengerjakan tugas. Sebelum pulang kami dikumpulkan di depan kantor bagi yang tidak melengkapi nilainya untuk dibantu kelengkapannya, di depan teras ruang BK saya dan teman lain mengerjakan tugas.”⁷³

⁷³ Rahmat Haruddin, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang, Tanggal Wawancara 16 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagi narasumber, manfaat konseling sebaya bagi siswa dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa berupa kelengkapan nilai serta ketidakhadiran yang tidak lengkap. Konselor ahli memanfaatkan waktu untuk membantu mengatasi masalah ketidaklengkapan nilai dari siswanya. Adapun metode yang digunakan oleh konselor ahli yaitu konseling kelompok. Para siswa dengan permasalahan yang sama dikumpulkan menjadi satu kelompok sesuai dengan masalah akademiknya serta tingkat bidang studinya.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, berkaitan dengan teori fungsi dan manfaat dari konseling sebaya, menurut Rogation :

- 1) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami
- 2) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya
- 3) Sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.

Adapun manfaat dari metode konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik di sekolah SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa berupa kelengkapan nilai serta ketidakhadiran yang tidak lengkap. Konselor ahli memanfaatkan waktu untuk membantu mengatasi masalah ketidaklengkapan nilai dari siswanya. Adapun metode yang digunakan oleh konselor ahli yaitu konseling kelompok. Para siswa dengan permasalahan yang sama dikumpulkan menjadi satu kelompok sesuai dengan masalah akademiknya serta tingkat bidang studinya.

C. Pembahasan

1. Proses yang digunakan oleh konselor untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMPN 2 Pinrang dengan menggunakan konseling sebaya sebagai media.

- a. Proses konseling sebaya adalah proses tatap muka (*face to face*) dimana seorang siswa membantu siswa lainnya dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa baik berupa masalah akademik di sekolah agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Meskipun konselor non ahli dilakukan oleh siswa, mereka juga harus memiliki teknik konsultasi yang tepat, seperti dalam hal membangun hubungan saling percaya dan komunikasi yang terbuka antar konselor sebaya dengan konseli atau siswa.
- b. Pada umumnya konseling sebaya menggunakan teman sebaya sebagai konselor non ahli atau non profesional sebagai jembatan penghubung antara siswa yang memiliki masalah akademik dengan guru atau konselor ahli (konselor profesional). Proses konseling sebaya yaitu guru atau konselor ahli memberitahukan kepada siswa yang telah menuntaskan nilai dalam suatu mata pelajaran agar sekiranya membantu teman yang nilainya tidak lengkap.
- c. Adapun metode yang digunakan oleh konselor ahli yaitu konseling kelompok. Para siswa dengan permasalahan yang sama dikumpulkan menjadi satu kelompok sesuai dengan masalah akademiknya serta tingkat bidang studinya.

2. Manfaat adanya konseling sebaya bagi siswa SMPN 2 Pinrang

- a. Manfaat konseling sebaya bagi siswa dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa dimana masalah tersebut berupa permasalahan kelengkapan nilai serta perkelahian antara siswa.

- b. Manfaat lainnya dari adanya konseling sebaya di SMP Negeri 2 Pinrang yaitu siswa yang dulunya malas, sering bolos atau kehadirannya tanpa keterangan atau alpa mengalami peralihan menjadi lebih rajin dan memperhatikan kehadirannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Proses yang digunakan konselor untuk mengatasi masalah akademik pada siswa SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dengan memberitahukan kepada siswa yang telah menuntaskan nilai dalam suatu mata pelajaran agar sekiranya membantu teman yang nilainya tidak lengkap. Sebagai konselor ahli atau guru BK mengawasi dan mengarahkan konselor sebaya agar sekiranya membantu meringankan pekerjaan teman atau siswa yang memiliki masalah akademik dalam penuntasan nilai dengan cara mengelompokkan siswa yang memiliki masalah yang sama dan sesuai tingkatnya.
2. Adapun manfaat dari adanya konseling sebaya sebagai media bagi siswa di SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa dimana masalah tersebut berupa permasalahan kelengkapan nilai serta perkelahian antara siswa. Manfaat lainnya, siswa yang dulunya malas, sering bolos atau kehadirannya tanpa keterangan beralih menjadi lebih rajin dan memperhatikan kehadirannya.

D. Saran

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siswa atau siswi, guru, orang tua, pihak sekolah dan serta kepada calon peneliti selanjutnya.

1. Kepada siswa atau siswi

Diharapkan agar menaati atau mematuhi aturan sekolah, rajin dan bertanggung jawab dalam memenuhi tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru serta tidak membangkang kepada guru atau tenaga pendidik.

2. Kepada Guru

Diharapkan agar dalam sistem belajar mengajar, guru sebagai tenaga pendidik tidak monoton atau membuat siswa-siswi merasa tertekan, jenuh dan bosan sehingga mempengaruhi minat siswa-siswi di sekolah untuk mengikuti pelajaran.

3. Kepada Orang tua

Diharapkan agar lebih memberikan perhatian dan menuntun anaknya agar tidak terjerumus dalam lingkungan yang memberikan pengaruh buruk bagi kehidupannya.

4. Kepada pihak sekolah

Diharapkan agar lebih melengkapi sarana dan prasarana bagi Konselor sehingga proses konseling lebih efektif dalam membantu siswa-siswi dalam mengatasi masalah yang ada.

5. Kepada calon peneliti selanjutnya

Sebagai calon peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah yang serupa diharapkan agar lebih mendalami terkait dengan konseling sebaya sebagai media untuk mengatasi masalah akademik di sekolah yang ada di

daerah tempat meneliti. Selanjutnya lebih memahami proses konseling sebaya yang digunakan oleh konselor sebagai media untuk mengatasi masalah di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta).
- Andika, Yudi. 2017. *Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Reward dan Punishment Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMAN 9 Bandar Lampung*. (Skripsi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Bandar Lampung).
- Arief, S. Sadiman dkk, 2012. *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Astiti, Shofi Puji. 2015. *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi Di MAN 2 Yogyakarta)*.
- Bugin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Channel News Asia. *Sistem Ketahanan Indonesia Berada Di ambang Ancaman Virus Corona*. 25 Maret 2020.
- Cowie, Helen and Sonia Sharp. 1996. *Konseling Sebaya Di Sekolah : Saatnya Untuk Memahami*. (London : D Fulton).
- Danim, Sudarwin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung : Pustaka Setia)
- Daniel, T Sciarra. 2004. *Konseling Sekolah*, (USA: Thomson Learnin).
- Fadjar. 2002. *Pengenalan Nilai Budaya dan Etika Bagi Mahasiswa*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan).
- Hamidi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang : UNISMUH Malang).
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Indriana, Dian. 2011. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. (Jogjakarta : DIVA Press).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan Al-Asr 1-3*
- Lampiran Permendikbud No. 111 tahun 2014, tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar : Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta : Kencana).
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 2018. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Metode Baru*. (Los Angeles : SAGE Publication).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Munthe, Mondang. 2019. *Hambatan-hambatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Nias : 2019), Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian*, (PT : Bumi Aksara).
- Radial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. (Jurnal Equilibrium vol.5. No. 9).
- Rifda, El Fiah. 2015. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Bandar Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung).
- Rakhmady, Reza. 2018. *Efektifitas Layanan Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. (Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam).
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC).
- Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*, (Bandung : Rizqi).
- Sari, Melinda. 2019. *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. (Skripsi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Bandar Lampung).
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta).
- Suryawat, Ni Made Rahmi. 2016. *Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa*. Bandung : Jurnal Penelitian Pendidikan. vol. 16. no. 2.
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Tindall, J. D., and H. D. Gray. 1985. *Konseling Sebaya : Pelatihan Melihat Secara Mendalam Penolong Sebaya*. (Muncie : Accelerated Development Inc).

Wahidin. 2009. *Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kasus Kenakalan dan Kesulitan Belajar Siswa MAN 2 Metro Kota Metro*. Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Zaitun. 2009. *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru : Mahkota Riau).



Daftar Narasumber

- Afifah, Jihan. Siswa kelas IX SMPN 2 Pinrang. 13 februari 2023.
- Haruddin, Rahmat. Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang. 16 Agustus 2022
- Iqbal, Muh. Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang. Wawancara 16 Agustus 2022.
- Maulina. Siswa kelas IX SMPN 2 Pinrang. 13 februari 2023.
- Maryam, 38 Tahun, Guru BK Konselor Ahli SMPN 2 Pinrang. 13 Agustus 2022.
- Mulky, Andi. Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang. 16 Agustus 2022.
- Permana, Indra. Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pinrang. 16 Agustus 2022..
- Ruslan, Nur Inayah. Siswa kelas IX SMPN 2 Pinrang. 13 februari 2023.







**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 PINRANG**

Alamat : Jalan Benteng No.39 Telp. (0421) 3921429 Pinrang 91214

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 423.4/033/UPT.SMP.09/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **HASTINA**
Program Studi : **BKI**

Telah selesai mengadakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Pinrang berkaitan Skripsi dengan Judul **"KONSELING SEBAYA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGATASI MASALAH AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 2 PINRANG"** yang dilaksanakan mulai 28 Juli 2022 sampai dengan 28 Januari 2023

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Januari 2023.
Kepala UPT,

Drs. H. SUKIRMAN, M. Pd.
NIP. 196412311989031152

PAREPARE

11-57-2022



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0398/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-07-2022 atas nama HASTINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1999,
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 07 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 30 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1015/NT.Teknis/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0396/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: HASTINA
4. Judul Penelitian	: KONSELING SEBAYA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGATASI MASALAH AKADEMIK SISWA DI SMPN 2 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/Tarjet Penelitian	: SISWA SMPN 2 PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Poreteang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-01-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketepatan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat keketiruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asad Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21347, Fax. (0421) 24084
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B- 1471 /An.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 25 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : HASTINA
Tempat/Tgl. Lahir : Leppangang, 26 Januari 1999
NIM : 17.3200.035
Semester : X
Alamat : Leppangang, Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KONSELING SEBAYA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGATASI MASALAH AKADEMIK SISWA DI SMPN 2 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022**.

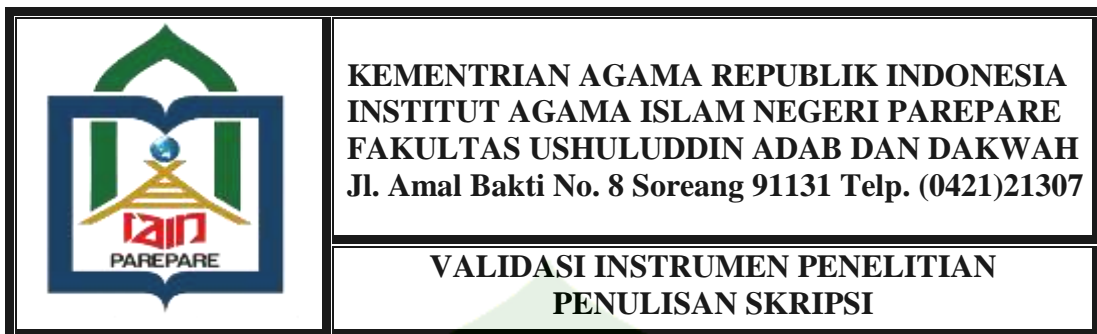
Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


A. Nurkidam



NAMA MAHASISWA : HASTINA
 NIM : 17.3200.035
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : KONSELING SEBAYA SEBAGAI MEDIA
 UNTUK MENGATASI MASALAH AKADEMIK
 SISWA DI SMP NEGERI 2 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut panduan wawancara sebagai instrumen penelitian (kepada siswa di sekolah) :

- 1) Nama dan identitas siswa.
- 2) Masalah akademik apa yang anda alami disekolah?
- 3) Apa penyebab anda mengalami masalah akademik tersebut?
- 4) Bagaimana cara anda mengatasi masalah akademik tersebut?
- 5) Siapa yang biasanya membantu anda mengatasi masalah tersebut?
- 6) Dengan cara apa dia membantu anda?
- 7) Apakah anda mengetahui yang dimaksud dengan konseling sebaya?
- 8) Bagaimana sistem konseling sebaya di sekolah anda?

- 9) Apa manfaat adanya konseling sebaya dalam mengatasi masalah akademik anda?
- 10) Apa hambatan dalam penuntasan masalah akademik anda?

Berikut panduan wawancara sebagai instrumen penelitian (kepada Guru BK) :

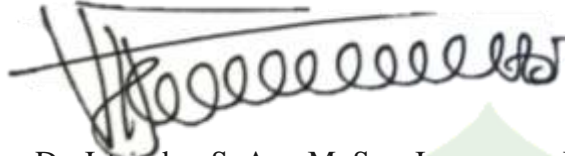
- 1) Nama dan identitas.
- 2) Masalah akademik apa yang dialami oleh siswa ?
- 3) Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami masalah akademik ?
- 4) Bagaimana inisiatif anda untuk mengatasi masalah akademik tersebut ?
- 5) Bagaimana proses konseling sebaya dalam mengatasi masalah akademik siswa ?
- 6) Seberapa efektif penggunaa metode konseling sebaya dalam mengatasi masalah akademik siswa ?

Berikut panduan wawancara sebagai instrumen penelitian (kepada konselor sebaya) :

- 1) Nama dan identitas siswa.
- 2) Bagaimana partisipasi anda dalam pelaksanaan konseling sebaya di sekolah?
- 3) Sebagai konselor sebaya, masalah apa saja yang anda dapati?
- 4) Apa saja yang anda lakukan untuk membantu teman anda mengatasi masalahnya?
- 5) Menurut anda, apakah kegiatan konseling sebaya ini memiliki pengaruh dalam mengatasi masalah akademik di sekolah?

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I.
NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping



Drs. H. Abd. Rahman F., M. Ag.
NIP : 195708151985121001



KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **INDRA PERMANA**

Alamat : **JLM. NANGKA**

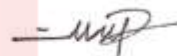
Umur : **15 TAHUN**

Pekerjaan : **PELAJAR**

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya sebagai Media untuk Mengatasi Masalah Akademik Siswa di SMPN 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Agustus 2022



INDRA PERMANA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. IRBAL

Alamat : LERANG - LERANG


Umur : 14 TAHUN

Pekerjaan : PELAJAR

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya sebagai Media untuk Mengatasi Masalah Akademik Siswa di SMPN 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 AGUSTUS 2022


MUH. IRBAL

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANOI MULKY

Alamat : PALIA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAT HARUDIN

Alamat : AMMASSAHGATIB

Umur : 14 TAHUN

Pekerjaan : PELAJAR

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya sebagai Media untuk Mengatasi Masalah Akademik Siswa di SMPN 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang, 16 AGUSTUS 2022

Rahmat

RAHMAT HARUDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYAM, S.Pd

Alamat : PALIA


Umur : 38 TAHUN

Pekerjaan : GURU BK

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya sebagai Media untuk Mengatasi Masalah Akademik Siswa di SMPN 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Agustus 2022


MARYAM, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

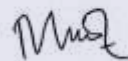
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAULINA
Alamat : Jl. A. Johan
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : PELAJAR

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 FEBRUARI 2023



MAULINA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

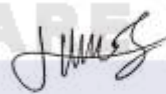
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JIHAN AFIFAH
Alamat : JL. HAMKA
Umur : 16 TAHUN
Pekerjaan : PELAJAR

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 FEBRUARI 2023


JIHAN AFIFAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR IMAYAH RUSLAN
Alamat : Jl. Gunung Latimojong
Umur : 15 Tahun
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 FEBRUARI 2023

PAREPARE

Nur Imayah Ruslan
NUR IMAYAH RUSLAN

DOKUMENTASI



(Gambar 2. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 3. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 4. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 5. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 6. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 7. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 8. Wawancara dengan narasumber)



(Gambar 9. Wawancara dengan narasumber)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hastina, lahir di Leppangang 1999, beragama islam, bertempat tinggal di Leppangang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Ia adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Mustafa dan Ibu Raoda.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mengawali pendidikan di TK Bthsanul Atfal Sengae dan lulus pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 194 Inpres Patampanua dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Patampanua dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Kemudian menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2022 dengan judul skripsi : Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pinrang.

PAREPARE